

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Kebutuhan daging sapi sebagai protein hewani semakin meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi yang seimbang, pertumbuhan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan daging tersebut dengan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas sapi potong. Untuk itu bibit sapi potong merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dan mempunyai nilai strategis dalam upaya mendukung terpenuhinya kebutuhan daging, sehingga diperlukan upaya pengembangan pembibitan sapi potong secara berkelanjutan (Wardoyo dan Risdianto, 2011).

Menurut Maryono, dkk (2006) beberapa masalah dalam pengembangan usaha sapi potong di Indonesia adalah : 1) Usaha bakalan atau calf-cow operation kurang diminati oleh pemilik modal Karena secara ekonomis kurang dibutuhkan dan waktu pemeliharaan lebih lama, 2) adanya keterbatasan pejection unggul pada usaha pembibitan, 3) ketersediaan pakan tidak kontinu dan kualitasnya rendah terutama pada musim kemarau, 4) pemanfaatan limbah pertanian dan agroindustri pertanian sebagai bahan pakan belum optimal, 5) efisiensi reproduksi ternak rendah dengan jarak beranak (*calving interval*) panjang.

Nurfitri, (2008) Menyatakan bahwa faktor pendorong pengembangan sapi potong yaitu permintaan pasar terhadap daging sapi semakin meningkat, ketersediaan tenaga kerja, dan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung upaya

pengembangan sapi potong, hijauan pakan dan limbah pertanian tersedia sepanjang tahun, usaha peternakan sapi lokal tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi global.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan sapi potong. Populasi sapi potong di Sumatera Barat sebanyak 403.048 dengan sapi jantan berjumlah 124,057 ekor dan sapi betina berjumlah 278,991 ekor. Pertumbuhan sapi populasi sapi potong di Sumatera barat mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir walaupun peningkatannya belum signifikan, jika di presentasikan peningkatannya adalah sebesar 2,9 %. Penyebab terjadinya hal tersebut salah satunya yaitu dikarenakan produktivitas dan aspek teknis usaha sapi potong yang kurang memadai. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, (2016)

Salah satu usaha peternakan yang dikembangkan di Sumatera Barat adalah usaha pembibitan sapi potong yang berada di Kabupaten Solok Selatan usaha peternakan yang mendapat program integrasi dari pembibitan sapi potong dari pemerintah adalah kelompok Tani Ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari Kelompok Tani Ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari ini berdiri pada tahun 2012 pertama kali bergerak dibidang kehutanan dan pada bulan Agustus 2016 baru bergerak dibidang peternakan dengan jumlah anggota 20 orang yang bertempat diorong sungai pangkua nagari pakan raba'a induk kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan, dengan adanya bantuan dalam bidang peternakan ini diharapkan semua anggota kelompok tidak mengganggu hutan atau penebangan hutan secara liar.

Kelompok Tani Ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari pada usaha pembibitan memiliki populasi induk sapi pertama sebanyak 10 ekor pada tahun 2016.

Berkembang ditahun 2017 dengan populasi sapi berjumlah 15 ekor dengan rincian 10 ekor induk sapi, 5 ekor pedet, dan pada tahun 2018 populasi peternakan ini berjumlah 24 ekor dengan rincian, 10 ekor induk sapi, 9 ekor dara dari 9 ekor dara 3 ekor di beli oleh peternak dan 5 ekornya dari hasil pembibitan, dan 6 ekor pedet, Jenis sapi yang ada pada usaha pembibitan ini adalah peranakan ongole (PO). Sistem pemeliharaan sapi yang digunakan yaitu secara intensif (dikandangkan). Hijauan pakan ternak didapat dari lereng-lereng perbukitan yang ada disekitaran kandang.

Kelompok Tani Ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari menggunakan pakan hijauan (rumput gajah) dan pakan tambahan berupa konsentrat. Hijauan berupa rumput gajah diberikan kepada ternak sebagai pakan utama, dan konsentrat sebagai pakan tambahan, pakan tambahan berupa konsentrat terdiri dari dedak,.

Kelompok Tani Ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari merupakan salah satu usaha pembibitan sapi potong di solok selatan kususnya di kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Namun dalam usaha ini terdapat beberapa kendala yang pada umumnya juga dihadapi oleh peternak lainnya, seperti dalam hal pengadaan bibit, pakan yang tidak kontinu dan performan reproduksi. Pengadaan bibit atau pembelian induk sapi yang biasanya dibeli pada peternakan rakyat atau di pasar ternak mengakibatkan sulit memastikan indukan yang bagus karena tidak adanya *recording*. Kendala yang lain seperti pakan yang tidak kontinu, dalam kasus peternakan ini yaitu sulitnya mendapatkan bahan pembuatan pakan tambahan berupa konsentrat. Seperti bungkil yang tidak ada dekat lokasi peternakan yang diperkirakan akan menambah biaya produksi karena biaya transportasi. Masalah performan reproduksi pada usaha ini adalah angka kelahiran rendah dan jarak beranak yang panjang diperkirakan

dampak dari permasalahan bibit dan pakan yang terjadi pada usaha peternakan Kelompok Tani Ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN SAPI POTONG (STUDI KASUS : KELOMPOK TANI TERNAK LEMBAGA PENGELOLAAN HUTAN NAGARI di KECAMATAN KOTO PARIK GADANG DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN”**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah ditemukan maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana teknis usaha pembibitan sapi potong dikelompok Tani Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari
2. Bagaimana produktivitas ternak sapi potong yang didapat dikelompok Tani Pengelolaan Hutan Nagari
3. Berapa pendapatan yang di peroleh dari usaha pembibitan yang di jalankan Kelompok Tani Ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan, bertujuan untuk :

1. Menganalisis usaha pembibitan sapi pada kelompok Tani Ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari
2. Menganalisis produktivitas ternak sapi potong dikelompok Tani ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari
3. Menganalisis pendapatan yang diperoleh oleh peternak dalam usaha pembibitan sapi potong di kelompok Tani Ternak Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Bahan informasi bagi peternak yang ingin mengembangkan usaha pembibitan ternak sapi potong
2. Bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan pembangunan daerah khususnya dalam usaha pembibitan sapi potong yang ada dikecamatan/kabupaten solok selatan
3. Bahan informasi bagi peneliti mengenai usaha pembibitan sapi potong

